

Pendampingan Kader dalam Deteksi Dini *Mental Health Disorders* pada Anak di Posyandu Ngadi Asih Joglo Banjarsari Surakarta

Cadre Assistance in Early Detection of Mental Health Disorders in Children at Posyandu Ngadi Asih Joglo Banjarsari Surakarta

Darah Ifalahma^{1*}, Fitriana Yuni Permana Sari², Adisty Amalya Putri Handayani³, Nurlaila Siti Zamrina⁴

^{1,2,3,4}Prodi D3 Kebidanan Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

Email penulis: darah_ifa@udb.ac.id

Alamat Kampus: Jl. KH Samanhudi no 93 Sondakan Laweyan Surakarta 57147

*Korespondensi penulis: darah_ifa@udb.ac.id

Article History:

Received: Juli 31, 2024;

Revised: August 14, 2024;

Accepted: August 28, 2024;

Online Available: August 30, 2024;

Keywords: Early Detection;
Mental Health Disorders;; Cadre
Assistance

Abstract: Ngadi Asih Posyandu is one of the Posyandu in the Joglo Village area, Banjarsari District, Surakarta City and is included in the UPT Targeted Area of the Gambirsari Health Center, Surakarta. Ngadi Asih Posyandu activities are routinely held every month on the first Saturday of the week. The number of babies and toddlers in the posyandu is approximately 50 children, and the number of cadres on duty is 20 people. The priority problem found at Posyandu Ngadi Asih Surakarta is that early detection of Mental Health Disorders in children has not been carried out due to limited knowledge and skills of cadres. Apart from that, cadres do not understand Mental Health Disorders in children, and do not have an early detection instrument, the Behavioral and Emotional Problems Questionnaire (KMPE). The focus of this program is training cadres on early detection of Mental Health Disorders or mental emotional and behavioral problems using the Behavioral and Emotional Problems Questionnaire (KMPE), counseling cadres about Mental Health Disorders in children, as well as providing assistance to cadres in post-training posyandu activities. The method used consists of 6 stages, namely Preparation, Apperception, Training, Post-training assistance, Evaluation and Termination of activity results. The results of cadre assistance activities in early detection of mental health disorders in children at the Ngadi Asih Posyandu went well. There was an increase in cadre knowledge by 35% and cadre skills in the good category by 60%. Cadres are committed to carrying out and implementing the results of activities in each posyandu agenda. The PkM team is also willing to provide consultations at any time if cadres need advice or assistance.

Abstrak

Posyandu Ngadi Asih adalah salah satu Posyandu di wilayah Kelurahan Joglo Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta dan termasuk dalam Wilayah Binaan UPT Puskesmas Gambirsari Surakarta. Kegiatan Posyandu Ngadi Asih rutin dilaksanakan setiap bulan pada setiap hari Sabtu minggu pertama. Jumlah bayi dan balita di lingkup posyandu kurang lebih 50 anak, dan jumlah kader yang bertugas sebanyak 20 orang. Permasalahan prioritas yang ditemukan di Posyandu Ngadi Asih Surakarta adalah belum dilakukannya deteksi dini *Mental Health Disorders* pada anak dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader. Selain itu, kader belum memahami tentang *Mental Health Disorders* pada anak, serta belum memiliki instrumen deteksi dini Kuesioner Masalah Perilaku dan Emosional (KMPE). Fokus program ini adalah pelatihan kader tentang deteksi dini *Mental Health Disorders* atau masalah mental emosional dan perilaku menggunakan Kuesioner Masalah Perilaku dan Emosional (KMPE), penyuluhan kader tentang *Mental Health Disorders* pada anak, serta

melakukan pendampingan kader pada kegiatan posyandu pascapelatihan. Metode yang digunakan terdiri dari 6 tahap yaitu Persiapan, Apersepsi, Pelatihan, Pendampingan pasca pelatihan, Evaluasi, dan Terminasi hasil kegiatan. Hasil kegiatan pendampingan kader dalam deteksi dini *mental health disorders* pada anak di posyandu ngadi asih berjalan dengan baik. Terdapat peningkatan pengetahuan kader sebesar 35 % dan keterampilan kader dalam kategori baik 60%. Kader berkomitmen akan melaksanakan dan menerapkan hasil kegiatan dalam setiap agenda posyandu. Tim PkM juga bersedia memberikan konsultasi sewaktu-waktu apabila kader membutuhkan saran atau pendampingan.

Kata Kunci : Deteksi Dini; *Mental Health Disorders*; Pendampingan Kader

1. PENDAHULUAN

Posyandu Ngadi Asih adalah salah satu Posyandu di wilayah Kelurahan Joglo Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta dan termasuk dalam Wilayah Binaan UPT Puskesmas Gambirsari Surakarta. Kegiatan Posyandu Ngadi Asih rutin dilaksanakan setiap bulan pada setiap hari Sabtu minggu pertama. Jumlah bayi dan balita di lingkup Posyandu Ngadi Asih kurang lebih 50 anak, dan jumlah Kader yang bertugas sebanyak 20 orang dengan ketua Kader Ibu Sih Dwi Rahayu.

Kegiatan pelayanan Posyandu secara umum mencakup pelayanan 5 meja yaitu pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pencatatan, penyuluhan dan pelayanan kesehatan. Posyandu Ngadi Asih sudah melaksanakan pelayanan 5 meja posyandu. Meja 1 melayani pendaftaran peserta posyandu dengan mengecek nomor register sesuai data balita terdaftar atau balita dengan status tamu. Meja 2 melayani penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkar kepala menggunakan alat ukur yang sudah sesuai standar. Meja 3 pencatatan hasil pemeriksaan berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala pada buku register hasil. Meja 4 melayani penyuluhan jika diperlukan, serta pelayanan gizi dengan pemberian makanan tambahan sesuai menu gizi seimbang. Meja 5 pelayanan kesehatan jika diperlukan.

Posyandu Ngadi Asih sudah melaksanakan 5 meja pelayanan namun belum optimal. Meja 2 pelayanan sebatas pemeriksaan pertumbuhan meliputi berat badan, panjang badan dan lingkar kepala. Pemeriksaan perkembangan anak sudah dilakukan namun hanya sebatas pra skrining perkembangan. Akar permasalahannya belum dilakukan pemeriksaan deteksi dini *Mental Health Disorders* meliputi kesehatan mental emosional dan perilaku. Hal ini dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan keterampilan kader tentang metode deteksi dini *Mental Health Disorders*. Padahal, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan secara keseluruhan sangat penting untuk deteksi dini tumbuh kembang balita. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel yang berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Sedangkan perkembangan adalah proses menuju tercapainya kedewasaan, meliputi perubahan biologis dan psikologis

termasuk mental, emosional dan perilaku.

Sepanjang tahun 2023 banyak ditemukan kasus terkait *Mental Health Disorders* atau masalah mental pada anak di Indonesia, seperti percobaan bunuh diri, tidak mau mengikuti sekolah, mengurung diri, penganiayaan teman sebaya, dan lainnya. Hal ini dilatarbelakangi beberapa faktor seperti *bullying*, kurang kasih sayang, orang tua *broken home*, penggunaan *gadget*, paparan medsos yang negatif, dan lainnya. Kasus terkait masalah mental pada anak perlu mendapat perhatian khusus oleh orang tua dan lingkungan disekitar anak. Deteksi dini masalah mental anak bisa sebagai awal dari meminimalkan terjadinya dampak negatif perkembangan anak dimasa mendatang. Survey awal di Posyandu Ngadi Asih Surakarta terdapat anak yang terindikasi *Mental Health Disorders* atau masalah mental emosional seperti tantrum impulsif (rewel dengan teriak dan melempar benda) saat keinginannya tidak dipenuhi, marah ketika dibatasi dalam penggunaan *gadget*, memukul teman sebaya, dan enggan berangkat sekolah dengan alasan takut.

Tujuan program PkM ini adalah memberikan pendampingan kader dalam deteksi dini *mental health disorders* pada anak di Posyandu Ngadi Asih Joglo Banjarsari Surakarta. Kegiatan ini sebagai upaya untuk memberikan solusi terkait masalah belum dilakukannya deteksi dini *Mental Health Disorders* meliputi masalah mental emosional dan perilaku anak dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan kader dalam mendeteksi secara dini *Mental Health Disorders* atau penyimpangan masalah mental emosional dan perilaku anak, sehingga dapat segera diberikan pelayanan kesehatan yang tepat. Pelayanan deteksi dini *Mental Health Disorders* pada anak dilakukan di meja 2 saat kegiatan posyandu. Fokus program ini adalah pelatihan kader posyandu tentang deteksi dini *Mental Health Disorders* atau masalah mental emosional dan perilaku menggunakan Kuesioner Masalah Perilaku dan Emosional (KMPE), penyuluhan kader tentang *Mental Health Disorders* pada anak, serta melakukan pendampingan kader pada kegiatan posyandu pascapelatihan.

2. METODE

Program PkM ini dilaksanakan di Posyandu Ngadi Asih Surakarta. Metode pelaksanaan kegiatan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan

Pada tahap ini diawali persamaan persepsi dalam 1 (satu) tim dan dilanjutkan persiapan alat, bahan dan perlengkapan. Hal-hal yang dipersiapkan adalah :

a. Persiapan materi penyuluhan kader tentang *Mental Health Disorders* pada anak

- b. Persiapan instrumen Kuesioner Masalah Perilaku dan Emosional (KMPE)
2. Apersepsi

Sosialisasi tahapan pelaksanaan kegiatan dengan kader Posyandu Ngadi Asih, sebagai upaya pematangan program PkM dan persiapan dari kelompok mitra dalam berperan aktif mendukung pelaksanaan kegiatan. Dalam mendukung program PkM ini, mitra berkomitmen untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan dengan bersedia :

 - a. Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan
 - b. Menyediakan tempat, waktu, kebutuhan listrik dll
 - c. Menerapkan hasil program PkM dalam kegiatan posyandu
3. Pelatihan
 - a. Tahap 1 Penyuluhan kader tentang *Mental Health Disorders* pada anak
 - b. Tahap 2 Pelatihan kader tentang deteksi dini *Mental Health Disorders* atau masalah mental emosional dan perilaku dengan menggunakan instrumen Kuesioner Masalah Perilaku dan Emosional (KMPE).

Metode pelatihan dilakukan dengan pendekatan edukasi, diskusi, demonstrasi dan *roleplay*.
4. Pendampingan

Pendampingan dilakukan saat jadwal kegiatan posyandu pasca pelatihan.
5. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dengan melakukan responsi pada kader. Evaluasi pendampingan pada bulan pertama pasca pelatihan, untuk dijadikan pertimbangan keberlanjutan pendampingan.
6. Terminasi

Memastikan penyelesaian program sesuai dengan yang diharapkan yaitu kelompok mitra sudah mampu mandiri dan dapat menerapkan secara aplikatif apa yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Tahap ini digunakan untuk memastikan keberlanjutan program PkM yaitu kelompok mitra (kader) mampu secara mandiri melakukan deteksi dini *Mental Health Disorders* atau masalah mental emosional dan perilaku anak di setiap kegiatan posyandu. Tim PkM juga bersedia memberikan konsultasi sewaktu-waktu apabila kader membutuhkan saran atau pendampingan.

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang Pendampingan Kader dalam Deteksi Dini *Mental Health Disorders* pada Anak di Posyandu Ngadi Asih Joglo Banjarsari Surakarta diikuti oleh 20 kader. Kegiatan ini berupa penyuluhan tentang *Mental Health Disorders* pada anak dan deteksi dini *Mental Health Disorders* atau masalah mental emosional dan perilaku dengan menggunakan instrumen Kuesioner Masalah Perilaku dan Emosional (KMPE).

Tabel 1. Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Penyuluhan tentang *Mental Health Disorders* pada anak

Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik	5	25%	12	60%
Cukup	6	30%	5	25%
Kurang	9	45%	3	15%
Jumlah	20	100%	20	100%

Tabel 2. Keterampilan Kader Melakukan Deteksi Dini *Mental Health Disorders* atau masalah mental emosional dan perilaku dengan menggunakan instrumen Kuesioner Masalah Perilaku dan Emosional (KMPE)

Keterampilan Kader	Frekuensi	Persentase
Baik	12	60%
Cukup	5	25%
Kurang	3	15%
Jumlah	20	100%

4. DISKUSI

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan kader tentang *Mental Health Disorders* pada anak sebelum penyuluhan sebagian besar dalam kategori kurang yaitu 9 kader (45%), sedangkan pengetahuan kader tentang *Mental Health Disorders* pada anak sesudah penyuluhan sebagian besar dalam kategori baik yaitu 12 kader (60%). Pengetahuan kader dalam kategori baik sebelum penyuluhan sejumlah 25% dan setelah penyuluhan menjadi 60%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 35%.



Gambar 1 Dokumentasi



Gambar 2 Deteksi Dini *Mental Health Disorders*

Tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan kader melakukan deteksi dini *Mental Health Disorders* atau masalah mental emosional dan perilaku dengan menggunakan instrumen Kuesioner Masalah Perilaku dan Emosional (KMPE) sebagian besar dalam kategori baik yaitu 12 kader (60%). Hasil ini didapatkan setelah kader mendapatkan pelatihan melalui demonstrasi dan mencoba secara mandiri melakukan deteksi dini dengan pendampingan tim pelaksana.



Gambar 3. Pelatihan Deteksi Dini dengan
KMPE

DETEKSI DINI PENYIMPANGAN PERILAKU DAN EMOSIONAL
ALGORITMA PEMERIKSAAN KMPE

Hasil Pemeriksaan	Interpretasi	Tindakan
Tidak ada jawaban "Ya"	Normal	Puji keberhasilan orangtua/ anak. Tawarkan stimulasi sesuai umur. Jadwalkan kunjungan berikutnya 6 bulan lagi.
Ada 1 jawaban "Ya"	Kemungkinan anak mengalami masalah mental emosional	Korelasi kepada orang tua. Jadwalkan kunjungan berikutnya 3 bulan lagi, bila tidak ada perubahan rujuk ke RS Rujukan Tumbuh Kembang level 1.
Ada 2 jawaban "Ya"	Kemungkinan anak mengalami masalah mental emosional	Rujuk ke RS Rujukan Tumbuh Kembang level 3.

Tanyakan setiap pertanyaan dengan lambat, jelas dan nyaring

Catat jawaban YA kemudian hitung jumlah jawaban YA

Gambar 4. Algoritma KMPE

INSTRUMEN KUESIONER MASALAH PERILAKU DAN EMOSIONAL

No	PERSEKUTUAN	No	Tidak
1	Pada saat anak sedang bermain dengan teman atau orang tua yang lain?		
2	Pada saat anak sedang bermain dengan teman atau orang tua yang lain?		
3	Pada saat anak sedang bermain dengan teman atau orang tua yang lain?		
4	Pada saat anak sedang bermain dengan teman atau orang tua yang lain?		
5	Pada saat anak sedang bermain dengan teman atau orang tua yang lain?		
6	Pada saat anak sedang bermain dengan teman atau orang tua yang lain?		
7	Pada saat anak sedang bermain dengan teman atau orang tua yang lain?		
8	Pada saat anak sedang bermain dengan teman atau orang tua yang lain?		
9	Pada saat anak sedang bermain dengan teman atau orang tua yang lain?		
10	Pada saat anak sedang bermain dengan teman atau orang tua yang lain?		
11	Pada saat anak sedang bermain dengan teman atau orang tua yang lain?		
12	Pada saat anak sedang bermain dengan teman atau orang tua yang lain?		
13	Pada saat anak sedang bermain dengan teman atau orang tua yang lain?		
14	Pada saat anak sedang bermain dengan teman atau orang tua yang lain?		
15	Pada saat anak sedang bermain dengan teman atau orang tua yang lain?		
16	Pada saat anak sedang bermain dengan teman atau orang tua yang lain?		
17	Pada saat anak sedang bermain dengan teman atau orang tua yang lain?		
18	Pada saat anak sedang bermain dengan teman atau orang tua yang lain?		
19	Pada saat anak sedang bermain dengan teman atau orang tua yang lain?		
20	Pada saat anak sedang bermain dengan teman atau orang tua yang lain?		

Gambar 5. Media Pelatihan Instrumen KMPE



Gambar 6. Foto Bersama Tim PkM dan Kader Posyandu Ngadi Asih Joglo Banjarsari Surakarta

5. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan kader dalam deteksi dini *mental health disorders* pada anak di posyandu ngadi asih joglo banjarsari Surakarta telah berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilaksanakan berupa penyuluhan tentang *Mental Health Disorders* pada anak dan deteksi dini *Mental Health Disorders* atau masalah mental emosional dan perilaku dengan menggunakan instrumen Kuesioner Masalah Perilaku dan Emosional (KMPE). Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader setelah dilakukan kegiatan. Kader berkomitmen akan melaksanakan dan menerapkan hasil kegiatan dalam setiap agenda posyandu. Tim PkM juga bersedia memberikan konsultasi sewaktu-waktu apabila kader membutuhkan saran atau pendampingan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dari Universitas Duta Bangsa Surakarta.

DAFTAR REFERENSI

- Angelita, D., Yuliana, A., & Ifalahma, D. (2021). Correlation of mother's knowledge on stimulation with toddler's gross motor development at the age of 3-5 years. In *Proceedings of the 2nd International Conference Health, Science and Technology (ICOHETECH)*.
- Eka Adithia Pratiwi, Istiana, D., Waslihah, I., & Romadonika, F. (2023). Penyuluhan kesehatan deteksi dini tumbuh kembang mental emosional pada anak. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(2), 389–398. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i2.302>
- Fuadia, N. (2022). Perkembangan sosial emosi pada anak usia dini. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31–47.
- Ifalahma, D. (2024). Asuhan dasar pada neonatus, bayi dan balita. Yayasan Drestanta Pelita Indonesia. Retrieved from <https://publisher.yayasandpi.or.id/index.php/dpipress/article/view/1592>
- Ifalahma, D., & Retno, Z. M. (2023). Faktor perkembangan motorik dan perkembangan kognitif anak: Literature review. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(3), 707–714. <https://doi.org/10.26714/jkj.11.3.2023.707-714>
- Ifalahma, D., Belo, A., Santos, A., Arini, L., & Dewi, T. (2022). Storybook literacy method increasing language development in children with speech delay. In *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences*, 3(1).
- Ifalahma, D., Nurhayati, & Yuliana, A. (2023). Sistem informasi tumbuh kembang balita (Situmbang). Hak Cipta, nomor pencatatan 000527941.
- Ifalahma, D., Nurhayati, N., Yuliana, A., & Asri, N. K. H. (2023). Penerapan sistem informasi tumbuh kembang balita (Situmbang) di Posyandu Ngadi Asih Kadipiro Banjarsari Surakarta. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1375–1380. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i2.660>
- K, F., Hamsah, I., Darmiati, D., & Mirnawati, M. (2020). Early detection of toddler development at Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 1003–1008.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat.
- Mulyantari, A. I., Romadhona, N., Nuripah, G., Susanti, Y., & Respati, T. (2019). Hubungan kebiasaan penggunaan gadget dengan status mental emosional pada anak usia prasekolah. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 1(1), 10–15. <https://doi.org/10.29313/jiks.v1i1.4213>

- Puspita, S. (2019). Kemampuan mengelola emosi sebagai dasar kesehatan mental anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(1), 85–92.
- Rizkiah, A., Risanty, R. D., & Mujiastuti, R. (2020). Sistem pendeteksi dini kesehatan mental emosional anak usia 4-17 tahun menggunakan metode forward chaining. *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Komputer*, 10(2), 83–93. <https://doi.org/10.24853/justit.10.2.83-93>
- Sari, D. F., Muthia, G., & Syofiah, P. N. (2020). Optimalisasi peran guru PAUD dalam pemantauan tumbuh kembang balita dan anak prasekolah. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 4(2), 129–132.
- Tunggal, T., Setiawati, E., & Heryanti, A. (2021). Revitalisasi posyandu dan pelatihan kader tentang pelaksanaan kegiatan posyandu sistem 5 meja. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 1(2), 90–97.
- Widodo, S., Ifalahma, D., & Nugraheni, S. W. (2022). Aplikasi pendeteksi kembang anak. Hak Cipta, nomor pencatatan 000422400.
- Yubiah, T., Ismail, D., Isnaeni, Y., Kebidanan, A., Bunda, H., Tumbuh, K., Anak, K., Gajah, U., Yogyakarta, M., Tinggi, S., Kesehatan, I., Utomo, E., Dini, D., & Emosional, P. M. (2020). Proses pelaksanaan deteksi dini penyimpangan mental emosional anak prasekolah di Puskesmas Gamping Sleman DIY. 4(1), 36–40. <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/midwiferyandreproduction/article/view/702/402>